

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya didaerah perdesaan (BPT Pertanian, 2009).

Perkembangan sektor pertanian perlu terus dikembangkan agar semakin maju, efisien dan tangguh serta keanekaragaman hasil pertanian. Upaya tersebut dilaksanakan melalui usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi lahan pertanian dengan mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sumodiningrat, 2000).

Sektor pertanian di indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Akhir-akhir ini telah timbul kesadaran bahwa pertanian yang terintegrasi dalam suatu sistem agribisnis merupakan salah satu sektor tangguh yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. Pertanian juga merupakan sumber mata pencaharian utama penduduk, sehingga sektor pertanian dapat dijadikan motor penggerak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan kesempatan kerja dan berusaha (Bahar, 2006:17).

Menurut Adiratma (2004: 11) Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari pertanian. Bahan makanan seperti padi atau beras hanya diproduksi oleh petani rakyat, hampir tidak ada yang diproduksi oleh pertanian besar. Hasil produksi pertanian rakyat dengan luas usahatani dibawah setengah hektar sering tidak mencukupi kebutuhan untuk seluruh penduduk. Akibatnya, kekurangnyapun di impor dan impor beras sudah dilakukan sejak zaman penjajahan.

Sebagai bagian dari wilayah Indonesia, Provinsi Gorontalo memiliki konsep agropolitan untuk membangun pertanian sesuai dengan jumlah pertumbuhan penduduk di Gorontalo yang pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian merupakan sector yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi para petani, dan sebagian besarnya lagi lahan pertanian diberdayakan oleh masyarakat untuk penanaman beberapa komoditas dalam program pengembangan agropolitan.

Di Provinsi Gorontalo, program pertaniannya terfokus pada agropoli jagung, akan tetapi potensi pertanian pada sektor usahatani padi sawah juga tidak kalah saing dengan agropolitan jagung. BPS Provinsi Gorontalo di Tahun 2013 lalu mencatat luas lahan sawah sebesar 32.557 ha, luas panen sebesar 54.865 ha, produksi padi sawah sebesar 290.231 ton, dengan tingkat produktivitas 51.73 kw/ha (BPS Provinsi Gorontalo).

Kota Gorontalo salah satu daerah Provinsi Gorontalo yang merupakan daerah pusat perekonomian Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo memiliki luas lahan panen sawah terkecil di provinsi gorontalo yakni sebesar 852 Ha dengan jumlah produksi 10.035 ton tahun 2015. Serta mempunyai jumlah penduduk sebesar 202.202 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 2,24 tahun 2010-2015 dan 2,14 tahun 2014-2015 angka pertumbuhan tertinggi kedua setelah kabupaten pohuwato.

Gapoktan “Serumpun” Kelurahan Dembe jaya terbentuk 29 maret 2010 dan dikukuhkan tanggal 10 april 2010. Gapoktan terbentuk karena melihat potensi kelurahan dembe jaya yang memiliki luas hamparan sawah ±56,62 Ha, usaha peternak itik, usaha pengembangan hortikultura dan memiliki 3 kelompok tani yaitu kelompok tani “Tekad”, “Beringin”, “Iloheluma”. Dengan terbentuknya Gapoktan Serumpun ini diharapkan adanya peningkatan kesejahteraan petani0petani khususnya di kelurahan Dembe jaya, adanya kemudahan dalam menerima informasi teknologi serta kemudahan untuk menerima program-program pemerintah yang sedang digalakan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah yaitu kepemilikan dan penguasaan aset produktif pada Gapoktan serumpun yaitu

seperti lahan, dan alat-alat pertanian. Pada penelitian ini diformulasikan dengan judul “Analisis Profil Kepemilikan Aset Produktif dan pendapatan usahatani Padi Sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo. Aset produktif berupa lahan pertanian dan alat-alat pertanian.

Berdasarkan uraian diatas maka perlunya penelitian mendalam tentang analisis profil kepemilikan dan pendapatan pada usahatani padi sawah Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dari penulis dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kepemilikan aset produktif usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo
2. Bagaimana pendapatan pada usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi profil kepemilikan aset produktif usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis
2. Bagi mahasiswa sangat berguna karena dapat menambah wawasan maupun pengetahuan dahil pengembangan produksi pertanian. Dan sebagai acuan pengembangan usahatani untuk kedepan.

